

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENERAPAN KARTU HURUF BERGAMBAR TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK B PADA ANAK
USIA DINI DI RA NURHASANAH SANGKANURI P CI GANDAMEKAR KABUPATEN
KUNINGAN**

Oleh

SRI YANI

NIM 2014.3.2.00206

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ernan Sulaeman, MAg.

Omah Rohmah, MM

NIDN. 2123088401

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Efektivitas Penerapan Kartu Huruf Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B RA Nurhasanah Sangkanurip Cigandamekar Kabupaten Kuningan**" oleh SRI YANI, NIM 2014.3.2.00206, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal.....

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PD.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon,

Sidang Munaqosah

Ketua

Sekretaris

**Merangkap Anggota,
Anggota,**

Merangkap

H. Oman Fathurohman, MA

Drs. Sulaiman, M.Pd

NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

.....

.....

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi dari Mutia Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00166 dengan judul "**Efektivitas Penerapan Kartu Huruf Bergambar Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B RA Nurhasanah Sangkanurip Cigandamekar Kabupaten Kuningan**" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing

II

Eran Sulaeman, MAg.

Omah Rohmah, MM

NIDN.2123088401

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Efektivitas Penerapan Kartu Huruf Bergambar Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B RA Nurhasanah Sangkanurip Cigandamekar Kabupaten Kuningan"** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Adapun pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

SRI YANI

NIM 2014.3.2.00206

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penerapan Kartu Huruf Bergambar Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B RA Nurhasanah Sangkanurip Cigandamekar Kabupaten Kuningan"**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, semangat, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, MA., Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Drs. Sulaiman, MMPd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Ulfiyah, MPd.I., Ketua Program Studi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Eman Sulaiman, M. Ag., Dosen Pembimbing I
6. Oman Rohmah, MM, Dosen Pembimbing II.

7. Tawini. S.Pd.I, Kepala
8. Kedu an Orang Tua, dan untuk orang yang saya sayangi, yang turut membantu menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini
9. Sahabat tercinta adikku Mutia Wahyuni yang turut menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusun berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi n semua pihak. Karenanya, penyusunan mengharap kan saran dan kritik yang bersifat konstruksi demi perbaikan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Deskripsi Teoritik

2.1 Pengertian Bermain

Bermain merupakan proses aktivitas fisik dan psikis anak untuk mencari dan mendapatkan kesenangan yang bebas dari aturan dan ketentuan yang ketat dimana aktivitas bermain ini memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik bermain pada anak usia dini dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan, karena bermain merupakan kegiatan anak untuk dapat menyenangkan, bebas dan dapat berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran ini diperlukan oleh seorang pendidik dalam

menyampaikan informasi kepada peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan apa yang diharapkan dapat tercapai dan tidak bertentangan dengan karakteristik anak sebagai peserta didik.

Bagi anak taman kanak-kanak, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.¹

Pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis.²

Konsep bermain sambil belajar ini memberikan arah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dan penting untuk memperhatikan bahwa kegiatan harus dibuat sedemikian rupa agar anak tertarik, berperan aktif dan tidak terbebani sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan bermain mendorong anak memperoleh banyak konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk dan arah yang merupakan dasar belajar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan lainnya, oleh karena itu metode bermain merupakan metode yang memiliki banyak manfaat.

Terdapat lima kriteria bermain yaitu memotivasi intrinsik, pengaruh positif, bersifat pura-pura, lebih menekankan pada cara

¹ Moeslichatoen, metode pengajaran di taman kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 25

² Slamet Suyanto, konsep dasar pendidikan anak usia dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 26

daripada tujuan, serta kelenturan.³

Suatu aktivitas dikatakan bermain apabila aktivitas tersebut muncul dari dalam diri anak (motivasi instrinsik), sehingga tidak ada pihak luar yang dapat memberikan tekanan atau paksaan, memiliki pengaruh positif, bersifat pura-pura dan menekan pada cara tujuan serta memiliki kelenturan yaitu kegiatan tersebut bersifat fleksibel dan aturan yang ada di buat sandi oleh para pemainnya.

Peneliti ini menggunakan metode permainan karena merujuk pada kriteria bermain bahwa suatu aktivitas dapat dikatakan bermain apabila memiliki pengaruh yang positif yaitu merupakan aktivitas atau tingkah laku yang menyenangkan atau menggembarakan untuk dilakukan, sehingga memiliki efek atau pengaruh positif terhadap orang yang melakukannya (anak). Bermain dapat meningkatkan daya ingat anak karena aktivitas ini menarik dan menyenangkan, oleh karena itu apabila pembelajaran menggunakan metode bermain maka akan dapat efektif untuk mengembangkan potensi anak tidak terkecuali kemampuan berbahasa anak, yaitu misalnya melalui metode permainan kartu huruf.

2.1.1 Manfaat, Tujuan dan Fungsi Bermain

Kegiatan bermain akan memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-

³ Moeslichatoen, metode pengajaran di taman kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 31

cakap secara bebas berperan dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu :

- a) Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa
- b) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata.
- c) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata
- d) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya.
- e) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri.
- f) Untuk kilas balik peran-peran yang bisa dilakukan seperti gosok gigi, cuci tangan dan sebagainya.
- g) Mencerminkan pertumbuhan.
- h) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah.⁴

Bermain akan membebaskan anak dari ikatan atau hambatan dari lingkungannya, sehingga dengan adanya interaksi saat bermain, maka

⁴ Moeslichatoen, metode pengajaran di taman kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 33

anak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Bermain Memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a) Mempertahankan keseimbangan.
- b) Membantu anak menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.
- c) Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang.
- d) Menyempurnakan keterampilan- keterampilan yang dipelajari, termasuk pula keterampilan memecahkan masalah.
- e) Meningkatkan kemampuan sosial anak.⁵

Beberapa fungsi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain memiliki berbagai fungsi terkait seluruh aspek perkembangan anak yaitu meliputi perkembangan fisik yaitu mempertahankan keseimbangan, menyempurnakan perkembangan fisik motorik anak, mengembangkan aspek sosial dan bahasa yaitu bagaimana anak dalam melakukan perannya dalam bermasyarakat, misalnya dengan bermain drama, dengan bermain ini anak akan berlatih untuk berkomunikasi dengan baik, mengenal berbagai macam benda dan lain sebagainya. Sehingga meningkatkan kosakatanya, dengan demikian kemampuan berbahasa anak juga akan meningkat; meningkatkan aspek

⁵ Moeslichatoen, metode pengajaran di taman kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 34

kognitif yaitu bagaimana anak dalam mengembangkan dirinya untuk mengenali sistem-sistem yang ada di lingkungan sekitarnya; dan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat.

Beberapa fungsi tersebut terdapat beberapa hal yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dalam mengenal sistem-sistem yang ada di lingkungannya, serta bagaimana cara anak mengkomunikasikan hal tersebut, sehingga pengetahuan konsep yang dimiliki anak akan berkembang.

Perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan melalui bermain antara lain :a) Dalam bermain, anak dapat menggunakan pernyataan-pernyataan peran infleksi (perubahan nada atau suara) dan bahasa komunikasi yang tepat.

b) Selama bermain, anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dalam situasi-situasi yang berbeda dengan orang-orang yang berbeda.

c) Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.

d) Melalui bermain, anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata, bunyi dan struktur bahasa, sedangkan untuk perkembangan pengenalan huruf (*Literaly*) bermain mendukung dalam proses membaca dan menulis

anak seperti membaca huruf cetak, membuat daftar belanja atau bermain sekolah - sekolahan serta memahami cerita dan struktur cerita.⁶

Pendapat tersebut ditegaskan bahwa bermain ini berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, terutama pada aspek perkembangan bahasa. Saat kegiatan bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya sehingga anak dapat mengembangkan kosakata keterampilan berkomunikasi, memahami cerita serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, seperti mengenal berbagai huruf-huruf pada kata yang ditemui di lingkungannya. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari kegiatan bermain.

2.2 Media Kartu Huruf Bergambar

2.2.1 Pengertian Media

Media secara harfiah memiliki arti “Perantara” atau Pengantar, Menurut

Association For Education Teknologi (EACH), media ialah segala bentuk yang

diprogramkan untuk sesuatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut

Education Association, media merupakan benda yang dimanifulasikan,

⁶ Moeslichatoen, metode pengajaran di taman kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 95

dilihat,

didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan

baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektif program

instruksional.⁷

Media merupakan alat yang dipergunakan sebagai perantara untuk menyampaikan

pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa)

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif

dalam menggunakan media dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses

belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Walaupun berdasarkan apa yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa tidak ada media yang sempurna atau metode yang sempurna yang dapat digunakan dalam proses peningkatan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada

suatu kepastian dimana tidak ada satu metode yang sempurna karena setiap metode atau media pembelajaran pastilah memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

2.2.2 Pengertian Kartu Huruf Bergambar

Diantara media pembelajaran di PAUD dalam kegiatan membaca huruf, kartu huruf merupakan salah satu media yang cocok digunakan, karena disamping harganya murah dan mudah didapat, anak-anak sangat menyukai kartu huruf bergambar, hal ini karena kartu huruf mudah digunakan sebagai media belajar dalam bentuk bermain yang menyenangkan.

Kartu huruf adalah kemampuan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z.⁸

Kartu huruf dapat membantu anak memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.⁹

Kartu huruf bergambar merupakan salah satu media pembelajaran

⁸ Ambarini, Vinca, *Kartu Pintar Huruf*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 35

⁹ Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DI VA Press, 2009), hal. 65

yang baik untuk digunakan saat pembelajaran di Taman Kanak- Kanak atau Raudatul Atfal. Media ini dipandang cocok selain sebagai sarana mempermudah anak belajar membaca juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai warna- warna. Selain hurufnya yang tidak akan bosan dilihat oleh anak, warnanya juga sangat disukai oleh anak kecil atau anak usia 4- 6 tahunan.

Kartu huruf sangat variatif ada yang tanpa gambar dan ada pula yang memiliki gambar. Kartu huruf yang memiliki banyak gambar lebih disukai oleh anak karena gambarnya yang menarik dan mudah diingat. Dengan penggunaan media ini diharapkan kemampuan membaca akan lebih meningkat apabila digunakan saat pembelajaran.

2.2.3 Pertimbangan Dalam Memilih Media Pembelajaran

Kegiatan pemilihan media pengajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pengajaran, karena apabila keliru dalam media pengajarannya.¹⁰

Memilih media pengajaran harus dikaitkan dengan tujuan intruksional, strategi, belajar mengajar yang akan digunakan dan sistem evaluasi yang akan digunakan. Media pengajaran sangat banyak ragamnya, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang paling

¹⁰ Nata Abuddin, Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 304

murah sampai pada yang paling mahal. Para ahli, melalui berbagai penelitiannya, belum berhasil menemukan suatu media pengajaran yang paling baik yang dapat digunakan untuk segala jenis dan bentuk materi pengajaran serta segala situasi dan kondisi lingkungan. Setiap media pengajaran disamping memiliki kelebihan namun juga memiliki kelemahan masing-masing.

Sehubungan dengan kondisi media pengajaran yang demikian itu, maka yang diperlukan adalah patokan-patokan yang harus dijadikan sebagai pengajaran oleh para guru didalam memilih media pengajaran yang akan digunakannya, sehingga berbagai kekeliruan dalam memilih media dapat dihindari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pengajaran.¹¹

Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pengajaran, sebagaimana dikemukakan yaitu:

1. Kesesuaian dengan Tujuan Pengajaran

Pemilihan media pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Jika tujuan pengajaran yang akan dicapai lebih bersifat kognitif, maka harus digunakan media pengajaran yang merangsang kemampuan berpikir secara aktif. Selanjutnya, jika tujuan pengajaran yang akan dicapai

¹¹ Nata Abuddin, Persepektif Islam Tentang Strategi pembelajaran, (Jakarta: kencana, 2009), hal. 305

lebih bersifat keterampilan, maka media pengajaran yang harus digunakan adalah yang membantu memperjelas siswa dalam mempraktikkan suatu keterampilan tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap tujuan pengajaran merupakan bagian yang harus dipertimbangkan dalam memilih Media Pengajaran.

2. Keterampilan Dalam Memilih Pengajaran

Setiap media pengajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dari segi keampuannya, cara pembuatannya, cara penggunaannya dan jangkauannya. Sehubungan dengan hal tersebut memahami dan memilih karakteristik media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Kekeliruan dalam memilih media pengajaran tersebut akan berakibat tidak efektifnya kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

3. Objektivitas

Pemilihan media pengajaran juga harus berdasarkan prinsip objektivitas, yakni pemilihan media pengajaran tersebut bukan semata-mata didasarkan pada subjektivitas, atau kesenangan guru, melainkan juga harus didasarkan pada keinginan peserta didik dan lainnya. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan

keefektifan dan efisien dengan kurikulum yang berlaku, baik dari segi isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program ini sangat baik, namun jika tidak sesuai dengan kurikulum, maka ia tidak akan banyak memberi manfaat, bahkan mungkin hanya akan menambah beban, baik bagi siswa maupun bagi guru serta akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya secara percuma. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada siswa melakukan sesuatu yang tidak karuan.

4. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah siswa yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu, maka media-media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan dalam penyajiannya ataupun waktu penggunaannya.

5. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapatkan perhatian didalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

- a). Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
- b). Situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran, baik dari segi jumlahnya, motivasi dan kegairahannya.

6. Kualitas teknik

Dari segi kualitas teknik, media pengajaran yang akan digunakan harus diperhatikan, baik dari segi persyaratannya, keunggulan dan kualitasnya. Dalam hubungan ini akan dijumpai media pengajaran, seperti audio visualnya yang gambarnya kurang jelas, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan sebelumnya.

7. Keefektifan dan Efisiensi

Keefektifan adalah sebuah istilah yang berkaitan dengan hasil yang dicapai. Sedangkan Efisiensi adalah istilah yang berkaitan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media berkaitan dengan informasi yang akan diserap melalui

media tersebut,serta perubahan tingkah laku yang diharapkan melalui media pengajaran tersebut.¹²

Berdasarkan uraian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa yang paling penting dalam pertimbangan memilih media pembelajaran adalah pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.apabila media pembelajaran telah sesuai maka hasil pembelajaran akan lebih maksimal atau hasil pembelajaran akan sangat memuaskan.

2.3 Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan keterampilan berbahasa.Bahasa adalah sebagai alat untuk mengemukakan ide-ide untuk disampaikan kepada orang lain.Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain baik lisan maupun tulisan.¹³ Pembelajaran membaca pemulaan anak erat kaitannya dengan pembelajaran menulis pemulaan.sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat.Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.¹⁴

Perkembangan kemampuan anak usia dini diperlukan

¹² Nat a Abuddin, Persefektif IlamTentang Strategi Pembelajaran, (J akarta: Kencana, 2009), hal. 305

¹³ Dj amarah, Syaifu, Bahri, Rahasia sukses Belajar, (J akarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 52

¹⁴ Supriyadi, dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia, (J akarta: 2 Dekdibud Universitas terbuka), hal. 133

pelatihan, praktek dan pembiasaan melalui beberapa tahap-tahap perkembangannya. Perkembangan dasar melalui membaca pada anak usia 4 - 6 tahun berlangsung dalam lima tahap antara lain: tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independent reader stage*).¹⁵ Pendapat lain mengenai tahap perkembangan membaca juga yaitu perkembangan adalah deretan progresif dari perubahan yang teratur dan tersusun.¹⁶

Perkembangan dapat dikatakan sebagai perubahan yang teratur dan bersifat kuantitatif. Tahap-tahap perkembangan ada 4 tahapan perkembangan kognitif:

a. Tahap Sensorimotor

Anak sejak lahir sampai usia sekitar 1- 2 tahun.

Memahami obyek disekitarnya melalui sensori dan aktifitas motor dan gerakannya.

b. Tahap Praoperasional

Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol (misalnya kata-kata) yang mampu mengungkapkan pengalaman

¹⁵ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniati, Sri Wulan, Metode Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal. 512

¹⁶ Jamaris, Martin, perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Grasindo), hal. 65

masa lalu.

c. Tahap Operasional Konkrit

Pada tahapan ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konversi dalam masalah yang bersifat konkrit.

d. Tahap Format Operasional

Pada tahapan ini anak sudah mampu mengatasi masalah yang bersifat abstrak.¹⁷

Tahapan-tahapan perkembangan belajar tersebut sedianya pasti akan dilewati oleh semua peserta didik. Setiap tahapan pastilah mengalami sesuatu hal yang baru, sehingga semakin lama dan semakin banyak anak melewati tahapan perkembangan tersebut maka ia akan menjadi pribadi yang tangguh di usia sekolahnya. Pribadi yang siap menghadapi kesulitan belajar demi menuju prestasi belajar yang mengembirakan.

2.3.1 Kemampuan Membaca

Membaca dapat diartikan sebagai sesuatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu

¹⁷ J amaris, Mart in, Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak, (J akarta: Grasindo, 2005), hal. 55

proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik.¹⁸

Membaca adalah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus disukai oleh Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Keterampilan tersebut seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan membaca di Taman Kanak-Kanak dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku.

Dari segi Linguistik, membaca diartikan sebagai suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan bicara dan menulis yang justru melibatkan penyediaan (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.¹⁹

Istilah-istilah *Linguistik*, *decoding* dan *encoding* tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahasa (*Language*).

¹⁸ Tarigan, Guntur Hendri, membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 7

¹⁹ Tarigan, Guntur Hendri, Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 7

Bahasa sendiri adalah sandi (*code*) yang direncanakan untuk membawa atau mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicara, pada dasarnya kita *men-decode* (membaca sandi makna ujaran tersebut). Apabila kita berbicara, pada dasarnya kita *meng-code* (menyandikan) bunyi-bunyi bahasa untuk membuat mengutarakan makna (*meaning*). Seperti halnya juga berbicara dalam bentuk grafik, menulis pun merupakan suatu proses penyandian (*encoding proses*), dan membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*deconding proses*).

Beberapa ahli cenderung memakai istilah recording (membaca) sebab pertama kali lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi, kemudian barulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk mengutarakan makna, mengemukakan pendapat, mengekspresikan pesan.²⁰

Disamping pengertian atau batasan yang telah diutarakan di atas, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung

²⁰ Tarigan, Guntur Hendri, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 8

atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Membaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Tingkat hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah, makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak (balita) diajari membaca karena hal-hal berikut ini :

- a. Anak berusia dibawah lima tahun dengan mudah dapat menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak. Pada anak yang berusia dibawah empat tahun, hal ini lebih mudah dan efektif. Dibawah usia tiga tahun, bahkan lebih mudah lagi dan jauh lebih efektif. Dibawah usia dua tahun, adalah lebih mudah dan paling efektif.
- b. Anak dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa.

- c. Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak berusia dibawah usia lima tahun, maka semakin banyak pula yang diingatnya.
- d. Anak usia dibawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa.
- e. Anak berusia dibawah usia lima tahun dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya. Dia dapat diajari membaca satu atau beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya untuk mengerti bahasa lisan.²¹

Untuk melatih kecerdasan anak, tidak ada yang lebih baik selain mengajarkan mereka membaca.²² Jadi dengan demikian, pengenalan kata dan angka sangatlah penting diberikan kepada anak untuk perkembangan otak mereka. Mengajarkan anak membaca, dapat dimulai dari usia dini dan tidak perlu menunggu mereka berada diusia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak mereka. Seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca, akan lebih cepat memperdalam ilmu mereka.

Membaca adalah suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh semua anak karena kemampuan yang bisa dipelajari. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini maka ia akan dapat membaca dengan baik dan benar saat ia

²¹ Hasan, Maimunah, Pendidikan anak usia dini, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 311

²² Hasan, Maimunah, Pendidikan anak usia dini, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 316

berusia sekolah dasar. Dalam menumbuhkan rasa suka atau gemar membaca maka harus diawali mengenalkan dengan nama-nama huruf, jenis-jenis kata-kata sederhana kepada anak, dan mengajarkan bagaimana untuk menyusun kata-kata tersebut sehingga membentuk kata atau kalimat baru. Misalnya kata A-P-E-L disatukan akan membentuk kata baru, yaitu apel.²³

Dalam kemampuan membaca anak berbeda, sesuai dengan tahap usianya. Tingkat pencapaian aspek bahasa dalam lingkup perkembangan keaksaraan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5 - 6 tahun (kelompok B) sebagai berikut :

- a) Menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal;
- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
- c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama;
- d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan
- e) Membaca nama sendiri.²⁴

Anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca dan menulis. Dasar kemampuan yang dimiliki anak usia Taman

²³ Hasan, Maimunah, Pendidikan anak usia dini, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 318

²⁴ Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan anak usia dini, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2009), no. 58

Kanak-kanak ini dilihat melalui :

- a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan membalikan buku gambar atau buku lainnya.
- b. Kemampuan dasar membaca ini dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk segitiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf.
- c. Kemampuan dalam kosa kata, anak usia taman kanak-kanak telah memiliki kosa kata yang cukup luas.
- d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca.²⁵

2.3.2 Tahapan-tahapan Kemampuan Membaca Untuk anak Usia Taman Kanak-kanak

²⁵ Jamaris, Martin, Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal 53

Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, untuk itu mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena seorang anak dapat membaca harus melewati tahapan-tahapan belajar membaca.

Adapun teori yang berkaitan dengan tahap-tahap kemampuan membaca untuk anak usia dini taman kanak-kanak dapat dibagi atas tahap perkembangan seperti di bawah ini :

a. tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balik buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini, orang tua atau guru perlu memberikan contoh tentang perlunya membaca, atau membacakan suatu buku pada anak dan membicarakan buku itu dengan baik.

b. Tahap membaca pada gambar

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar,

menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak sudah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Seperti kotak susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini, orang tua masih perlu membacakan sesuatu pada anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu dalam berbagai situasi.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.²⁶

2.3.3 Tujuan Membaca Bagi Anak Raudhatul Atfal

Tujuan membaca untuk anak Raudhatul Atfal sama dengan tujuan membaca untuk anak TK. Hal ini dikarenakan mereka seusia, jadi tingkat

²⁶ Jamaris, Martin, Perkembangan dan pengembangan Anak usia Taman kanak-kanak, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 54

perkembangannya pada dasarnya sama saja. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.²⁷ Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting :

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apakah yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami tokoh, dan merangkunkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dibuat dramatisasi. Ini

²⁷ Tarigan, Keterampilan membaca, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 9

disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah itu ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g) Membaca untuk menemukan bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading*

for compare or contrast).²⁸

2.4. Indikator Kemampuan Membaca Berdasarkan (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup standar pencapaian perkembangan anak yang diwakili enam aspek, yaitu : Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. STPPA ini dijadikan sebagai acuan dalam perkembangan anak usia dini.

Indikator pencapaian kemampuan membaca berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah sebagai berikut :

1. Anak memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
2. Anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca
3. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
4. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
5. Anak mampu menyebutkan lambang – lambang huruf yang dikenal
6. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.

²⁸ Tarigan, Guntur Hendri, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 9- 11

7. Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf fokal dan konsonan
8. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
9. Anak Senang dan menghargai bacaan
10. Anak mampu mengenal simbol – simbol untuk persiapan membaca

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang Relevan dengan penelitian penulis antara lain :

1. Hasil penelitian Oadmi I Gusti Ayu (2014 : 1-2) dengan judul : “efektifitas implementasi metode bermain berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Indraprasta Kuta. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai sosial emosional pada siklus I, yaitu 69,51 dan rata-rata skor pada siklus II, yaitu 87,87, sudah mencapai target sesuai dengan indikator ketuntasan yang diharapkan (skor 71) tuntas 100%
2. Armiati (2010) skripsi dengan judul peningkatan kemampuan membaca Iqro' melalui kartu huruf Hijaiyyah pada Anak Kelompok B1 Taman

Kanak-kanak Al-Ikhlas Monok Kepahiang. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus pada setiap siklusnya diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca Iqro'. Anak merespon secara baik belajar Iqro' dengan waktu lebih cepat karena anak melakukan pembelajaran dengan gembira dan suasana yang riang yang dilakukan sambil bermain sampai siklus ketiga mencapai 81,25%

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti akan dijadikan dasar pertimbangan dalam penelitian yang serupa yang akan dilaksanakan dengan mengambil judul "Efektifitas Penerapan Kartu Huruf Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak kelompok B RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan dalam mengenal huruf dan lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem dan membaca kata. Berdasarkan observasi awal, menunjukan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B RA Nurhasanah masih rendah, yakni anak masih kesulitan dalam memahami konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca. Berdasarkan kondisi tersebut guru sebaiknya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bermain maupun penerapan media pembelajaran.

Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini yakni media kartu huruf bergambar yang merupakan kartu berisikan huruf-huruf yang dilengkapi dengan gambar, dengan media ini anak akan melihat, mengingat simbol tulisan dan gambar pada setiap kartu huruf bergambar yang dimainkan.

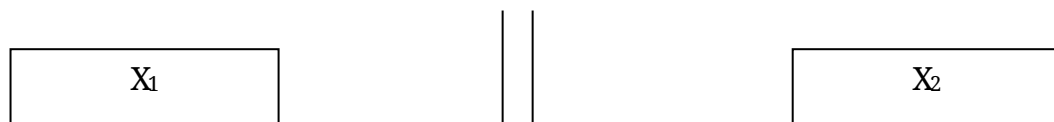
Melalui penggunaan media kartu huruf bergambar kemampuan membaca anak usia dini akan lebih meningkat. Anak-anak akan mempunyai semangat dan lebih aktif dalam belajar membaca karena anak dilibatkan untuk berpartisipasi langsung pada kegiatan membaca yakni dalam memahami hubungan dan konsep huruf didalam sebuah kata serta hubungan gambar dengan tulisannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelompok B RA Nurhasanah Cigandamekar tahun ajaran 2017/ 2018.

Berikut skema kerangka berpikir dapat di lihat dibawah ini

Bagan 2.1

Efektivitas penerapan bermain kartu huruf bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini



Keterangan :

X1 :Sebelum (hasil belajar sebelum penerapan Bermain Kartu Huruf Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak kelompok B RA Nurhasanah)

X2 : Sesudah (hasil belajar sesudah Penerapan Bermain Kartu Huruf Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca anak kelompok B RA Nurhasah)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut “efektifitas penerapan kartu huruf bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca anak pada kelompok B RA Nurhasanah Cigandamekar tahun pelajaran 2017 / 2018.

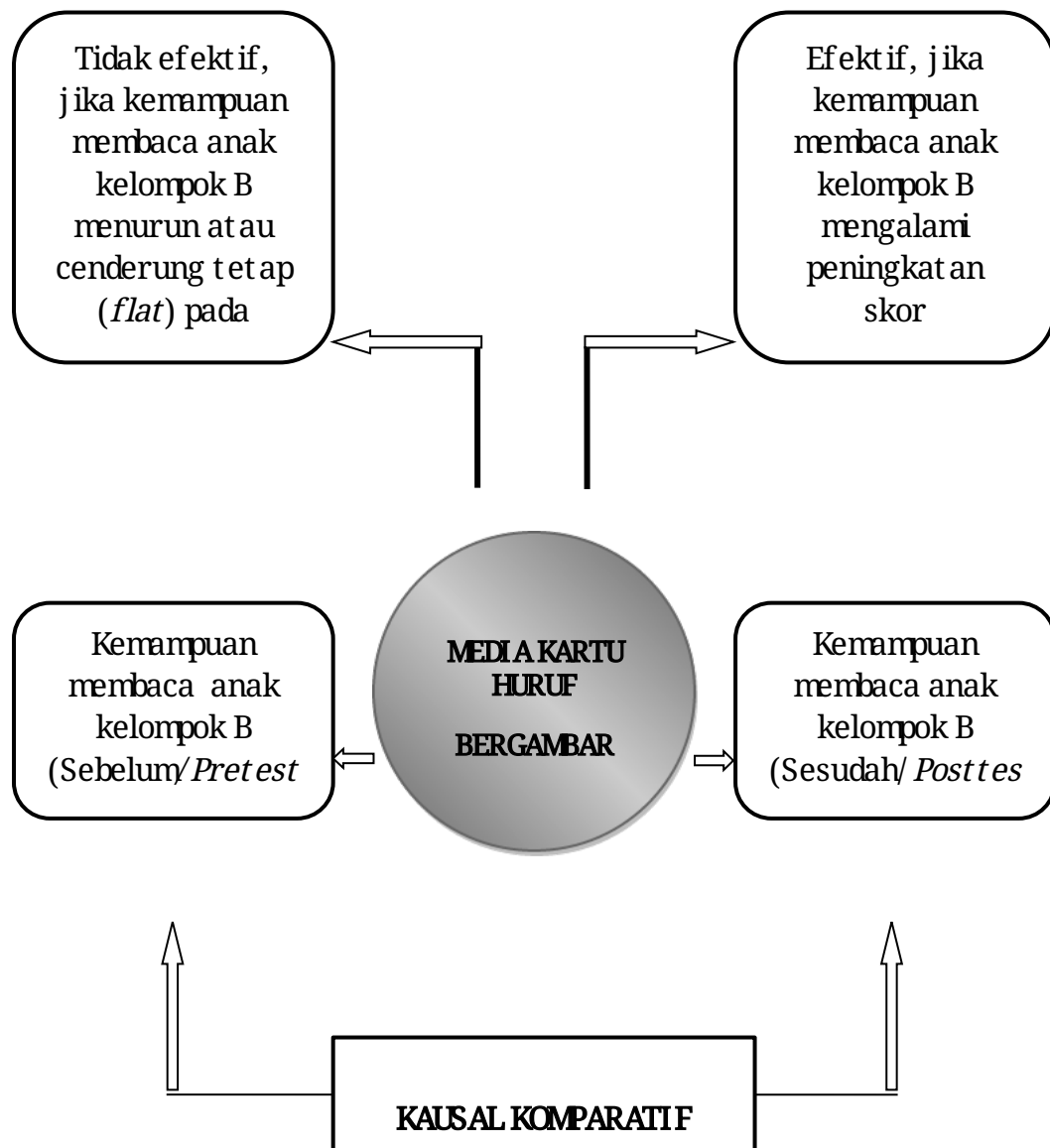
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berhubung penelitian ini akan membandingkan kemampuan membaca anak di kelompok B RA Nurhasanah Kecamatan

Cigandamekar Kabupaten Kuningan, dengan cara membandingkan skor kemampuan membaca antara sebelum (*Before/Pretest*) dengan sesudah (*After/Posttest*) diberikan *treatment* berupa media kartu huruf bergambar. Maka uji statistik yang tepat adalah dengan menggunakan kausal komparatif, bukan dengan uji statistik pengaruh, bukan pula dengan uji statistik korelasional. Jika kemampuan membaca anak kelompok B tersebut meningkat antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), maka dikatakan bahwa media kartu huruf bergambar tersebut efektif. Sebaliknya jika kemampuan membaca anak kelompok B tersebut mengalami penurunan bahkan cenderung tetap atau datar (*flat*) saja, maka dikatakan media kartu huruf bergambar tersebut tidak efektif. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1.

Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan yang beralamat di Desa Sangkanurip Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

Penulis melaksanakan penelitian di lokasi ini dikarenakan RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar mudah dijangkau dari arah manapun. Alasan lain adalah karena di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan ini, sejauh yang penulis rasakan dan amat i belum pernah dilaksanakan penelitian tentang kemampuan membaca dikaitkan dengan media kartu huruf bergambar. Penulis kira hal ini perlu diteliti. Penulis menyadari pentingnya masalah perkembangan membaca melalui media kartu huruf bergambar digunakan oleh para pendidik. Pendidik diharapkan akan lebih kreatif dalam menstimulasi bahasa, supaya

perkembangan bahasa pada anak dioptimalkan.

a. Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki

Sarana atau fasilitas yang dimiliki oleh RA Nurhasanah ini seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Ruangan RA Nurhasanah

NO	JENIS RUANGAN	BANYAKNYA
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Belajar	3 Ruang
4.	Gudang	1 Ruang
5.	Toilet Guru	1 Ruang

6.	Toilet Siswa	1 Ruang
7.	Musholah	1 Ruang
8.	Taman Bacaan	1 Ruang

Sumber : Data RA Nurhasanah Tahun 2018

Disamping sarana di atas dilengkapi juga sarana lapangan upacara, dan halaman bermain. Fasilitas lain yang dimiliki oleh RA Nurhasanah perlengkapan belajar dan perlengkapan lainnya, tertulis dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Keadaan Fasilitas RA Nurhasanah

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1.	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 Pasang
2.	Meja Kursi Guru	3 Pasang
3.	Meja Kursi Tamu	1 Pasang
4.	Meja Tulis Siswa	30 Buah
5.	Kursi Siswa	70 Buah
6.	Lemari	6 Buah
7.	Rak Buku	4 Buah
8.	Papan Tulis	4 Buah
9.	Papan Pengumuman	1 Buah
10.	Perlengkapan Olah Raga	3 Set
11.	APE Luar	5 Buah
12.	APE Dalam	20 Set

Sumber : Data RA Nurhasanah Tahun 2018

b. Keadaan guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu

faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tenaga pengajar merupakan unsur yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan, karena bagaimanapun lengkapnya sarana yang tersedia, semua itu tidak profesional keguruan dibutuhkan sekali supaya pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun jumlah tenaga pengajar yang ada sekarang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Keadaan Guru RA Nurhasanah

No	Nama Pegawai/ NIP	Jabatan	TMT Masa Kerja	Status Kepeg	Tugas Mengajar/ Kelompok
1.	Cucu Sugiart isyah, S.Pdi	Kepala Sekolah	13	Non PNS	A
2.	Nunung Nurhasanah, S.Pd, AUD	GTJ	13	Non PNS	B1

3.	Nunung Nuryati, S.Pd,AUD	GTY	4	Non PNS	A
4.	Sri Yani	GTY	1	Non PNS	B2

Sumber : Data RA Nurhasanah Tahun 2018

2) Keadaan siswa

Siswa RA Nurhasanah berjumlah 47 siswa. Masing-masing siswa kelompok A (1 Rombel), Kelompok B (2 Rombel) sehingga semuanya berjumlah 3 Rombongan belajar (Rombel). Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa RA Nurhasanah data tersusun dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Keadaan Siswa RA Nurhasanah

No	Kelompok	Banyaknya Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	A	9	6	15
2.	B1	10	5	15

3.	B 2	9	8	17
----	-----	---	---	----

Sumber : Data RA Nurhasanah Tahun 2018

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Februari 2018 sampai dengan tanggal 11 Mei 2018. Adapun kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan Penelitian	Bulan Ke			
		2	3	4	5
1.	Persiapan Penelitian (Menyusun	✓			

	kegiatan, sampling, instrument, bahan ajar, perizinan dan lain-lain)				
2.	Pengumpulan data di lapangan		✓		
3.	Pengolahan dan analisis data			✓	
4.	Penyusunan skripsi				✓

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi itu bukan hanya menyangkut orang (manusia), tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

Dalam konteks ini, yang menjadi populasi adalah siswa RA¹ Nurhasanah pada tahun ajaran 2017/2018 kelompok Byang berjumlah 15

2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.²

Berhubung jumlah populasi yang ada di kelompok B Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan semester 2 pada tahun ajaran 2017/2018 ini hanya berjumlah 15 siswa atau tidak terlalu besar, maka dalam pengambilan *sampling* ini, penulis mengambil semuanya, sehingga jumlah sampel menjadi sama dengan jumlah populasinya, karena ditinjau dari sudut tenaga, waktu dan pendanaan tidak merepotkan penulis atau masih berada dalam jangkauan penulis. Meneliti seluruh anggota populasi kita sebut dengan studi populasi atau sensus. Penulis sengaja tidak memberi nama *total sampling* untuk istilah ini.

Istilah *total sampling* adalah istilah yang kacau balau. Sampel di Indonesiakan menjadi cuplikan. Jadi *Sampling* istilah Indonesianya mencuplik. Arti mencuplik mengambil sebagian dari keseluruhan. Jadi, jika keseluruhan itu diambil, maka tidak ada cuplikannya. Oleh karena itu penulis lebih memilih istilah sensus atau studi populasi saja daripada sampel total.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 118

³ Tatang Manguru, wordpress.com 2009/06.25, *Sampel- Sampling dan Populasi Penelitian*, diunduh hari Jumat, 21 November 2017 pukul 20.15 WIB.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel X_1 kemampuan membaca anak sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar dan variabel X_2 yaitu kemampuan membaca anak sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴

Karena penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai efektivitas penerapan kartu huruf bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak di kelompok B di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, dengan cara membandingkan kemampuan membaca anak antara sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar maka penelitian ini tidak memposisikan variabel yang dipengaruhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 60

dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diciptakan.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Partisipasi

Observasi adalah dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Tidak ada pengetahuan yang tidak melalui pengamatan terlebih dahulu. Demikian juga dengan kegiatan penelitian, observasi itu niscaya selalu dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan anak (siswa) yang sedang belajar atau sedang membaca dan siswa pun sebaliknya mengamati antara satu anak dengan anak lainnya, anak mengamati temannya yang sedang membaca. Demikian juga guru pun mengamati kegiatan anak dalam mengenal huruf untuk dapat membaca dan kegiatan anak lainnya yang kebetulan berposisi sebagai pendengar. Kegiatan pengamatan berperan serta ini menurut Sugiono disebut dengan observasi partisipatif.

2. Tes

Tes menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pada umumnya

bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dari interpretasi dari hasil pengukuran,⁶ yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan tes ini adalah peneliti melakukan pengukuran tentang kemampuan membaca anak kelompok B RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar dan seberapa baik kemampuan membaca anak kelompok B RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar menunjukkan efektivitasnya yang tinggi. Tabel di bawah ini memperlihatkan kemampuan membaca anak yang akan diteskan (diujikan).

Tabel 3.6

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

No.	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)				
2.	Anak mampu menunjukan prilaku senang membaca				

3.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama				
4.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap				
5.	Anak mampu menyebutkan lambang – lambang huruf yang dikenal				
6.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama				
7.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan				
8.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				
9.	Anak senang dan menghargai bacaan				
10.	Anak mampu mengenal simbol –				

	simbol untuk persiapan membaca				
--	--------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014.⁷

Hasil tes ini dinilai dengan penilaian berbentuk deskripsi menggunakan kriteria pedoman penilaian dari Kurikulum 2013 Kemen- dikbud, yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kriteria- kriteria tersebut, tidak dapat dianalisis menggunakan rumus statistik uji komparasi karena menuntut adanya skor (angka), maka pedoman yang bersifat deskriptif kata tersebut harus dikonversikan (diubah) kedalam bentuk skor (angka), agar mudah dianalisis dengan rumus statistik komparatif (perbandingan). Pengonversian pedoman penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

Pedoman Penilaian Hasil Konversi

No.	Kriteria	Skor
1.	Belum Berkembang (BB)	20 – 49
2.	Mulai Berkembang (MB)	50 – 69
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70 – 89
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	90 – 100

Sumber: Pedoman yang tercantum dalam Kurikulum
2013 dikonversikan ke dalam skala angka.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyebut dokumentasi dengan istilah studi dokumenter (*documentary study*) yaitu, suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua dokumen-

dokumen penting yang berasal dari penilaian sehari-hari anak, termasuk ke dalam dokumen ini adalah penulis mengambil gambar (memotret) kegiatan bercerita.

3. *Check List*

Daftar centang (*Check List*) yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan data dengan menggunakan centang. *Check List* ini digunakan untuk mendapatkan data media kartu huruf bergambar pada pengembangan membaca anak di sekolah tersebut. Daftar centang ini sesungguhnya berisi indikator-indikator yang sudah diidentifikasi dalam pedoman tes seperti yang tercantum di dalam tabel 3.7 di atas, dan dikonversikan ke dalam bentuk pedoman

penilaian skala diadaptasi dari Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, *Ibid*, h. 221

E. Teknik Analisis Data

Berhubung penelitian ini hendak menjawab pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas penerapan kartu huruf bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini penelitian ini akan menguji hipotesis alternatif atau kerja (H_a) mengenai penggunaan media memberikan hasil yang efektif di dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Maka analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis komparasional (perbandingan).

Perbandingan yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca anak kelompok B antara sebelum (*Before*) dan setelah (*After*) penerapan media kartu huruf bergambar diberikan. Jika kemampuan membaca anak RA Nurhasanah setelah penerapan media kartu huruf bergambar mengalami peningkatan atau perbedaan yang lebih baik dari sebelumnya, maka penerapan media kartu huruf bergambar memberikan hasil yang efektif.

Rumus yang digunakan dalam analisis komparatif ini adalah uji-t atau *t-test*. Menurut Casta rumus uji-t adalah sebagai berikut:⁹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

⁹ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC, 2012), h. 136

Keterangan:

T : nilai t yang dihitung

X_1 : nilai rata-rata sampel 1

X_2 : nilai rata-rata sampel 2

n_1 : banyaknya data sampel 1

n_2 : banyaknya data sampel 2

S : standar deviasi

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

Sebelum menggunakan uji *t-test*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat tersebut antara lain yaitu: data berbentuk ratio, berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan uji *t-test*. Data yang diuji adalah data tentang kemampuan berbicara anak kelompok "B" di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sebelum penggunaan penerapan media kartu huruf bergambar (X_1) dan data tentang kemampuan membaca anak kelompok "B" di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan sesudah penggunaan penerapan media kartu huruf bergambar (X_2). Adapun langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

a. Mengurutkan data (nilai/ jumlah skor variabel X_1) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.

b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturges: $K = 1 + 3,3 \log n$

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

e. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$

f. Mencari Simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Bataskelas} - x}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Bataskelas} - x}{s}$$

dan seterusnya.

- 3) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka- angka bat as kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka- angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

h. Mencari *Chi- Kuadrat* hit ung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- i. Membandingkan *Chi- Kuadrat* hit ung dengan *Chi- Kuadrat* tabel, dengan ket ent uan: taraf kepercayaan 5%, derajat kebebasan $dk = k - 1$. Kriteria pengujian: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.
- j. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk variabel X_2 , langkah- langkah pengujiannya sama seperti halnya variabel X_1 .

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data dari hasil tes tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas data adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.
- b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

db pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

db penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil)

- c. Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka data tidak homogen dan

jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka data homogen dan pengujian

selanjutnya dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berupaya untuk menjawab tentang rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak kelompok “B” di RA Nurhasanah sangkanurip Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Kartu Huruf Bergambar dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini diawali dengan pendeskripsian setiap data, baik data tentang kemampuan berbicara anak kelompok “B” di RA Nurhasanah Sangkanurip, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca pada anak usia dini di kelompok “B” di RA Nurhasanah Sangkanurip, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca pada anak usia dini . Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan antara sebelum dan sesudah Menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak usia dini sebagai hasil analisis data.

1. Kemampuan Membaca Pada Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Kartu Huruf Bergambar

Data tentang kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah Sangkanurip, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum Menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca pada anak usia dini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelum penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan membaca Anak Kelompok “B” di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Sebelum Menggunakan Metode Kartu Huruf Bergambar

Kode Sampel	Soal Tes Nomor										Jml	Rata Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
S 1	65	60	65	42	55	60	58	50	65	55	575	58	MB
S 2	60	70	68	65	60	65	60	68	65	60	641	64	MB
S 3	60	65	60	65	55	60	65	55	60	65	600	60	MB
S 4	60	65	60	62	65	58	62	65	60	62	619	62	MB
S 5	85	80	80	85	80	75	80	75	80	80	800	80	BSH
S 6	50	55	48	52	50	48	45	40	50	45	483	48	BB
S 7	80	80	70	85	70	68	55	60	65	70	703	70	BSH
S 8	65	60	55	60	50	55	65	40	55	45	550	55	MB
S 9	45	40	45	42	40	40	35	40	35	40	402	40	BB
S 10	70	65	60	55	60	60	55	50	60	65	600	60	MB
S 11	65	55	60	55	60	65	60	50	60	50	580	58	MB

S 12	85	80	80	85	80	80	75	80	80	75	800	80	BSH
S 13	65	60	65	60	45	62	55	48	50	50	560	56	MB
S 14	70	65	65	55	60	62	60	55	65	60	617	62	MB
S 15	70	70	65	65	60	65	60	65	60	60	640	64	MB
Jumlah												917	
Rata-Rata Kelas												61	
Nilai Tertinggi												80	
Nilai Terendah												40	

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang seberapa baik kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode kartu huruf bergambar, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Persentase Kemampuan Membaca Anak Kelompok “B”
di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar,
Kabupaten Kuningan Sebelum Menggunakan Metode
Kartu Huruf Bergambar

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	90 – 100	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70 – 89	3	20
Mulai Berkembang (MB)	50 – 69	10	67
Belum Berkembang (BB)	20 - 49	2	13
Jumlah		15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada sama sekali (0%)

anak kelompok “B” di RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan yang kemampuan membacanya mencapai kriteria “Berkembang Sangat Baik (BSB)”, hanya 3 anak (20%) yang kemampuan membacanya “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”, 10 anak (67%) kemampuan berbicaranya “Mulai Berkembang (MB)” dan 2 anak (13%) lainnya kemampuan membaca “Belum Berkembang (BB)”.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) data variabel X_1 yang hanya mencapai angka $61 \left(\frac{917}{15} = 61 \right)$, kemudian dikonversikan ke dalam tabel 3.2 (Pedoman Penilaian Hasil Konversi), maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria “Mulai Berkembang”. Dengan demikian, kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak adalah “Mulai Berkembang (MB)”.

2. Kemampuan Membaca Anak Sesudah Menggunakan Metode Kartu Huruf Bergambar

Data tentang kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok “B” di RA
Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan
Sesudah Menggunakan Metode Kartu Huruf Bergambar.
dengan Buku Bergambar

Kode Sampel	Soal Tes Nomor										Jml	Rata Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
S 1	85	85	80	85	80	70	75	80	80	75	795	80	BSH
S 2	85	80	85	80	85	75	80	75	75	80	800	80	BSH
S 3	90	90	88	85	90	85	90	86	88	85	877	88	BSH
S 4	88	80	85	85	80	88	80	85	85	80	836	84	BSH
S 5	100	100	100	95	95	98	95	95	90	80	948	95	BSB
S 6	85	80	80	85	75	70	78	75	75	80	783	78	BSH
S 7	100	100	90	90	95	90	90	80	85	80	900	90	BSB
S 8	88	85	85	80	75	85	85	80	80	75	818	82	BSH
S 9	80	75	70	68	70	70	65	70	65	70	703	70	BSH
S 10	90	90	80	85	80	85	88	85	88	80	851	85	BSH
S 11	90	88	85	80	90	85	80	85	80	80	843	84	BSH
S 12	100	100	100	90	95	90	95	95	90	95	950	95	BSB
S 13	90	88	85	85	80	80	85	80	85	80	838	84	BSH
S 14	85	80	75	70	70	75	70	78	75	70	748	75	BSH
S 15	100	95	95	90	90	85	90	90	85	80	900	90	BSB
Jumlah												1.260	
Rata- Rata Kelas												84	
Nilai Tertinggi												100	
Nilai Terendah												70	

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua tentang
seberapa baik kemampuan berbicara anak kelompok “B” di RA

Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar, didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Persentase Kemampuan Membaca Anak Kelompok “B”
di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar,
Kabupaten Kuningan Sesudah Menggunakan Metode
Kartu Huruf Bergambar

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	90 – 100	4	27
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	70 – 89	11	73
Mulai Berkembang (MB)	50 – 69	0	0
Belum Berkembang (BB)	20 - 49	0	0
Jumlah		15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 anak kelompok B, terdapat 4 anak (27%) yang kemampuan membaca mencapai kriteria “Berkembang Sangat Baik (BSB)”, dan 11 anak lainnya (73%) “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Sedangkan anak yang kemampuan membaca “Mulai Berkembang (MB)” dan “Belum Berkembang (BB)”, tidak ada sama sekali (0%).

Apabila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) data variabel X_2 yang mencapai angka $84 \left(\frac{1.260}{15} = 84 \right)$, kemudian dikonversikan ke dalam tabel 3.2, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”. Dengan demikian,

kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca adalah “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan statistik *inferensial*, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu seberapa efektif penerapan metode kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan.

Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak pada anak usia dini”, maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis *t-test* atau uji-*t*.

Sebelum menggunakan uji *t-test*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti: datanya berbentuk ratio, berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji *t-test*.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam menggunakan uji *t-test*. Data yang diuji adalah data tentang kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode kartu huruf bergambar (X_1) dan data tentang kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak (X_2).

a. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X_1 . Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mengurutkan data dari data yang tertinggi hingga data yang terendah.

80, 80, 70, 64, 64, 62, 62, 60, 60, 58, 58, 56, 55, 48, 40.

2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$= 80 - 40 = 40$, jadi rentangannya adalah 40

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess:

$K = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 (\log 15)$

$= 1 + 3,3 (1,18)$

$= 1 + 3,89 = 4,89$ dibulatkan menjadi 5.

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{40}{5} = 8, \text{ jadi panjang kelas intervalnya adalah 8.}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	40 - 47	1	43.5	1,892.25	43.50	1,892.25
2	48 - 55	2	51.5	2,652.25	103.00	5,304.50
3	56 - 63	7	59.5	3,540.25	416.50	24,781.75
4	64 - 71	3	67.5	4,556.25	202.50	13,668.75
5	72 - 80	2	76.0	5,776.00	152.00	11,552.00
Jumlah		15	298	18,417.00	917.50	57,199.25

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$

$$\bar{x}_1 = \frac{917,50}{15} = 61.17 \text{ dibulatkan menjadi 61.}$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{15 \times 57.199,25 - (917,50)^2}{15(15-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{857.988,75 - 841.806,25}{15(14)}} \\
 &= \sqrt{\frac{16.182,50}{210}} = \sqrt{77,06} = 8,78
 \end{aligned}$$

8) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2 = 8,78^2 = 77,09$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$40 - 0,5 = 39,5$$

$$47 + 0,5 = 47,5$$

$$55 + 0,5 = 55,5$$

$$63 + 0,5 = 63,5$$

$$71 + 0,5 = 71,5$$

$$80 + 0,5 = 80,5$$

(b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 61}{8,78} = -2,45 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{47,5-61}{8,78} = -1,54 \text{ (lihat tabel o- z)}$$

$$Z_3 = \frac{55,5-61}{8,78} = -0,63 \text{ (lihat tabel o- z)}$$

$$Z_4 = \frac{63,5-61}{8,78} = 0,29 \text{ (lihat tabel o- z)}$$

$$Z_5 = \frac{71,5-61}{8,78} = 1,20 \text{ (lihat tabel o- z)}$$

$$Z_6 = \frac{80,5-61}{8,78} = 2,22 \text{ (lihat tabel o- z)}$$

(c) Mencari luas o- z dari tabel kurve normal o- z dengan menggunakan angka- angka bat as kelas

- 2,45 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,4929

- 1,54 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,4382

- 0,63 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,2357

0,29 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,1141

1,20 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,3849

2,22 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,4868

Keterangan: tabel o- z dapat dilihat pada lampiran 2.

(d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka- angka o- z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya

$$0,4929 - 0,4382 = 0,0547$$

$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$	1,4024 = 1,402
---	--------------------------

11) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat*, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan : $dk = k - 1$, $dk = 5 - 1 = 4$, sehingga χ^2_{tabel} diperoleh angka 9,488.

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal. Ternyata: $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yakni $1,402 < 9,488$, artinya "data berdistribusi normal".

12) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa "data berdistribusi normal". Hal itu terbukti dengan nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,402 < 9,488$.

b. Uji Normalitas Data Variabel X_2 .

Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Mengurutkan data dari data yang tertinggi hingga data yang

terendah.

95, 95, 90, 90, 88, 85, 84, 84, 84, 82, 80, 80, 78, 75, 70.

2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$$= 95 - 70 = 25$$

Jadi rentangannya adalah 25

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 15)$$

$$= 1 + 3,3 (1,18) = 1 + 3,89 = 4,89 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{5} = 5. \text{ Jadi panjang kelas intervalnya adalah } 5.$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel X_2

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	70 – 74	1	72	5.184,00	72,00	5.184,00
2	75 – 79	2	77	5.929,00	154,00	11.858,00
3	80 – 84	6	82	6.724,00	492,00	40.344,00
4	85 – 89	2	87	7.569,00	174,00	15.138,00
5	90 – 95	4	92.5	8.556,25	370,00	34.225,00

Jumlah	1 5	410.5	33.962,25	1.262,00	106.749,00
--------	--------	-------	-----------	----------	------------

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$

$$\bar{x}_2 = \frac{1.262}{15} = 84,13 \text{ dibulatkan menjadi } 84.$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{15 \times 106.749 - (1.262)^2}{15(15-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{1.601.235 - 1.592.644}{15(14)}} \\ &= \sqrt{\frac{8.591}{210}} = \sqrt{40,9095} = 6,40 \end{aligned}$$

Jadi simpangan baku variabel X_2 adalah 6,40

8) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2 = 6,40^2 = 40,96$

sehingga variansnya adalah 40,96.

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$70 - 0,5 = 69,5$$

$$74 + 0,5 = 74,5$$

$$79 + 0,5 = 79,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

$$89 + 0,5 = 89,5$$

$$95 + 0,5 = 95,5$$

(b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69,5-84}{6,40} = -2,27 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{74,5-84}{6,40} = -1,48 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{79,5-84}{6,40} = -0,70 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{84,5-84}{6,40} = 0,08 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{89,5-84}{6,40} = 0,86 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{95,5-84}{6,40} = 1,80 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

(c) Mencari luas o-z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka- angka bat as kelas

- 2,27 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4884

- 1,48 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4306

- 0,70 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,2580

0,08 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,0319

0,86 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,3051

1,80 berdasarkan tabel o- z nilainya 0,4641

- (d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka- angka o- z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya

$$0,4884 - 0,4306 = 0,0578$$

$$0,4306 - 0,2580 = 0,1726$$

$$0,2580 + 0,0319 = 0,2899$$

$$0,3051 - 0,0319 = 0,2732$$

$$0,4641 - 0,3051 = 0,1590$$

- (e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0578 \times 15 = 0,8670$$

$$0,1726 \times 15 = 2,5890$$

$$0,2899 \times 15 = 4,3485$$

$$0,2732 \times 15 = 4,0980$$

$$0,1590 \times 15 = 2,3850$$

10) Mencari *Chi- Kuadrat* hitung

Tabel 4.8
Tabel Penolong untuk Mencari *Chi- Kuadrat* Hitung Variabel X_2

No	Batas	Z	Luas O- Z	Luas Tiap	f_e	f_o	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
----	-------	---	-----------	-----------	-------	-------	---------------	-----------------	-----------------------------

	Kelas			Kelas Interval					
1	69,5	- 2,27	0,4884	0,0578	0,8670	1	0,1330	0,0177	0,0204
2	74,7	- 1,48	0,4306	0,1726	2,5890	2	0,5890	0,3469	0,1340
3	79,5	- 0,70	0,2580	0,2899	4,3485	6	1,6515	2,7275	0,6272
4	84,5	0,08	0,0319	0,2732	4,0980	2	- 2,0980	4,4016	1,0741
5	89,5	0,86	0,3051	0,1590	2,3850	4	1,6150	2,6082	1,0936
	95,5	1,80	0,4641						
Jumlah						15			
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$									2,9529 = 2,953

11) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan: $dk = k - 1$, $dk = 5 - 1 = 4$, sehingga $X_{2\text{ tabel}}^2$ diperoleh angka 9,488.

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika $X_{1\text{ hitung}}^2 \geq X_{1\text{ tabel}}^2$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $X_{1\text{ hitung}}^2 \leq X_{1\text{ tabel}}^2$, artinya distribusi data normal. Ternyata: $X_{1\text{ hitung}}^2 \leq X_{1\text{ tabel}}^2$ yaitu: $2,953 < 9,488$ artinya "data berdistribusi normal".

12) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung,

kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa "data berdistribusi normal". Hal itu terbukti dengan nilai $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yakni $2,953 < 9,488$.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan uji varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Rumus yang digunakan adalah:

$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$. Adapun langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil (untuk menentukan F_{hitung}). $F_{hitung} = \frac{77,09}{40,96} = 1,88$

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

db pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar) = $15 - 1 = 14$

db penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil) = $15 - 1 = 14$

Taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 2,48$.

Tabel distribusi F dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen dan jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,88 \leq 2,48$). Dengan demikian "datanya homogen" dan uji *t-test* dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. *T-test* merupakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Adapun langkah-langkah uji *t-test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan T_{hitung}

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{61 - 84}{\sqrt{\frac{(15-1)77,09 + (15-1)40,96}{15 + 15 - 2} \left[\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right]}} \\
 &= \frac{-23}{\sqrt{\frac{(14 \times 77,09) + (14 \times 40,96)}{28} \left(\frac{2}{15} \right)}}
 \end{aligned}$$

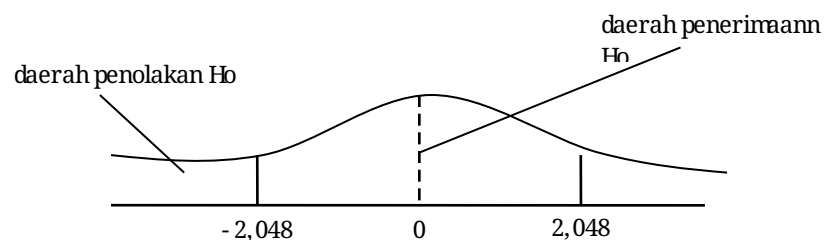
$$\begin{aligned}
&= \frac{-23}{\sqrt{\frac{1.079,26 + 573,44}{28} \times 0,1333}} \\
&= \frac{-23}{\sqrt{\frac{1.652,70}{28} \times 0,1333}} \\
&= \frac{-23}{\sqrt{59,025 \times 0,1333}} \\
&= \frac{-23}{\sqrt{7,868}} = \frac{-23}{2,805} = 8,200
\end{aligned}$$

2. Menentukan T- tabel

Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ dan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh t- tabel sebesar 2,048 (lihat pada lampiran 5).

3. Membuat uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara dua pihak (*two tail*), sehingga dapat dilihat pada kurve di bawah ini:



Berdasarkan perhitungan di atas, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yakni:
 $8,200 > 2,048$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat

perbedaan kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan penelitian ini, penulis kemukakan bahwa dengan melihat data peningkatan kemampuan membaca anak antara sebelum menggunakan metode bercerita dengan buku bergambar dengan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar dikaitkan dengan teori yang sudah dideskripsikan di bab 2 sebelumnya, khususnya tentang fungsi kemampuan membaca pada anak, tampak bahwa dengan metode kartu huruf bergambar, antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, mampu berkonsentrasi pada kartu huruf bergambar, memahami bentuk huruf yang kemudian mendorong anak untuk mengucapkan huruf demi huruf sesuai gambar pada kartu huruf bergambar, lalu dapat mendorong anak untuk dapat membaca. Dengan demikian, metode kartu huruf bergambar membantu perkembangan membaca pada anak usia dini.

Kegiatan membaca pada anak berperan penting dalam rangka menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan keterampilan berbicara. Hal itu sebagaimana ditegaskan oleh Tampubolon (Nurbiana Dhieni) yang menyatakan bahwa, “membaca pada anak memainkan

peran penting, bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak". Dengan demikian, fungsi kegiatan mengenal huruf bagi anak usia 4 – 6 tahun adalah membantu perkembangan membacanya. Dengan membaca, anak dapat mengenal huruf dengan baik, perbendaharaan dan kosa kata anak bertambah, dapat melatih anak dalam merangkai kalimat, serta anak dapat mengekspresikan kata-katanya melalui bercakap-cakap, bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar.

Metode kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok "B" di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan ini telah terbukti efektif dan memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut di antaranya yaitu:

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
2. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
4. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
5. Tidak banyak memerlukan banyak biaya.

Dengan kelebihan tersebut, metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak telah turut menjadi alternatif pembelajaran yang baik diterapkan dalam pembelajaran berbahasa

anak usia TK. Meskipun mungkin saja masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti: cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya tidak menarik dan kurang menumbuhkan kreativitas anak karena anak lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Namun kelebihannya jauh lebih banyak daripada kekurangannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, metode kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok “B” RA Nurhasanah Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Namun dalam penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dalam memotivasi anak untuk melakukan tanya-jawab dengan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan huruf. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya agar lebih giat dan sabar membimbing serta membantu anak dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah keberanian anak untuk melakukan tanya-jawab. Di samping itu, diharapkan mengambil waktu penelitian yang lebih lama dan sampelnya lebih banyak lagi, agar pembuktian dari hasil penelitian ini lebih akurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, simpulannya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak adalah ”Mulai Berkembang (MB)”. Hal itu terbukti dari 15 anak kelompok “B” di RA Nurhasanah Sangkanurip, tidak ada sama sekali (0%) yang kemampuan membacanya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB), hanya 3 anak (20%) yang

kemampuan membacanya mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 10 anak (67%) kemampuan membacanya berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan 2 anak (13%) lainnya kemampuan berbicaranya berada pada kriteria belum berkembang (BB).

2. Kemampuan berbicara anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode kartu huruf bergambar adalah ”Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”. Hal itu terbukti dari 15 anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, terdapat 4 anak (27%) yang kemampuan membacanya mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB), 11 anak (73%) kemampuan membacanya mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan tidak ada sama sekali anak (0%) yang kemampuan membacanya berada⁸³ pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).
3. Menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak telah memberikan hasil yang mengembirakan, sehingga dapat dikatakan bahwa metode kartu huruf bergambar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Hal itu terbukti dari perhitungan nilai t- hit ung yang lebih besar daripada nilai t- tabel, yaitu: $8,200 > 2,048$.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang disampaikan antara lain yaitu:

1. Keefektifan menggunakan metode pembelajaran didasarkan pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Kemampuan membaca anak kelompok “B” di RA Nurhasanah, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, hendaknya terus ditingkatkan, baik melalui menggunakan metode, strategi, media, permainan, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kemampuan membaca anak terus meningkat.
3. Metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak usia dini yang telah terbukti keefektifannya dalam proses pembelajaran, hendaknya terus ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun variasinya, agar metode pembelajaran tersebut betul-betul dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran di sekolah.
4. Bagi guru TK/ RA hendaknya selalu berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode, strategi, pendekatan, media ataupun permainan, agar anak didiknya tidak cepat bosan dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.
5. Bagi sekolah hendaknya selalu berupaya menyediakan sarana dan

prasarana yang dibutuhkan dalam rangka terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai menggunakan metode kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca anak usia dini, diharapkan waktu penelitiannya lebih lama dan sampelnya lebih banyak, agar pembuktian dari hasil penelitian lebih akurat lagi.